

**MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI SAYURAN
DI KELURAHAN RAJABASA JAYA KECAMATAN RAJABASA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Dini Nurlita Pramesti
2114211016



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI SAYURAN DI KELURAHAN RAJABASA JAYA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Dini Nurlita Pramesti

Motivasi adalah faktor-faktor penggerak atau dorongan seseorang melakukan tindakan yang memicu semangat dalam bertindak laku. Terdapat dua bentuk motivasi petani yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam menjalankan usahatani sayuran serta menganalisis hubungan antara faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat motivasi dalam berusahatani sayuran. Pemilihan lokasi penelitian di Kelurahan Rajabasa Jaya yaitu secara sengaja (*Purposive*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan sensus melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 30 responden petani sayur. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Pengukuran mengenai tingkat motivasi petani dalam berusahatani sayuran menggunakan skala *likert*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata petani yang melakukan usahatani sayur berumur 46-55 tahun, tingkat pendidikan SMP, para petani berpendapatan rendah, luas lahan kecil, status kepemilikan lahan rata-rata milik sendiri, biaya produksi dalam kategori rendah, akses permodalan yang cukup tersedia, air tersedia, jaminan pasar tersedia dan risiko usahatani sedang. Diketahui bahwa motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis petani dalam kategori sedang. Motivasi petani dalam berusahatani sayuran berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ekonomi, motivasi sosiologis dan motivasi petani dalam berusahatani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yaitu ketersediaan air . Biaya produksi 95% berhubungan dengan motivasi ekonomi petani, sedangkan pendidikan nonformal, pendapatan, status kepemilikan lahan 90% berhubungan dengan motivasi ekonomi petani. Selain itu, biaya produksi dan pendidikan nonformal berhubungan dengan motivasi petani pada taraf kepercayaan 90%.

Kata kunci: Motivasi, Petani, Sayur

ABSTRACT

Farmers Motivation in Vegetable Farming in Rajabasa Jaya Village, Rajabasa District, Bandar Lampung City

By

Dini Nurlita Pramesti

Motivation is the driving factors or encouragement of someone to take action that triggers enthusiasm in behaviour. There are two forms of farmer motivation : economic motivation and sociological motivation. This study aims to determine the level of farmer motivation is running a vegetable farming business and analyze the relationship between factors that influence motivation and the level motivation in vegetable farmin. The selection of the research location in Rajabasa Jaya Village is purposive. This study used a quantitive descriptive method with a census approach through interviews using questionnaires to 30 vegetable farmers respondents. Data were analyzed using Rank Spearman correlation test. Measurement of the level of farmer motivation in vegetable farming used a Likert scale. The study was conducted in May 2025. The results of the study showed that the average age of farmers who run vegetable farming is 46-55 years, junior high school education level, the farmers has a low income, the area farmer land is small, the average land ownership status is self-owned, production costs are in the low category, sufficient access to capital is available, water is available, market guarantees are available and farming risks are moderate. It is known that the economic motivation and sociological motivation of farmers are in moderate category. Farmer motivation in vegetable farming in the moderate category. Factors related to economic motivation,sociological motivation and farmer motivation in vegetable farming in Rajabasa Jaya Village, Rajabasa District, Bandar Lampung City are water availability. Production costs are 95% related to farmer economic motivation, while nonformal education, income, land ownership status are 90% related to farmer economic motivation. In addition, production costs and nonformal education related to farmer motivation at 90% confidence level.

Keywords: Motivation, Farmers, Vegetables

**MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI SAYURAN
DI KELURAHAN RAJABASA JAYA KECAMATAN RAJABASA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Dini Nurlita Pramesti

Skripsi

**Sebagai salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: MOTIVASI PETANI DALAM
BERUSAHA TANI SAYURAN DI
KELURAHAN RAJABASA JAYA
KECAMATAN RAJABASA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Dini Nurfita Pramesti

Nomor Pokok Mahasiswa

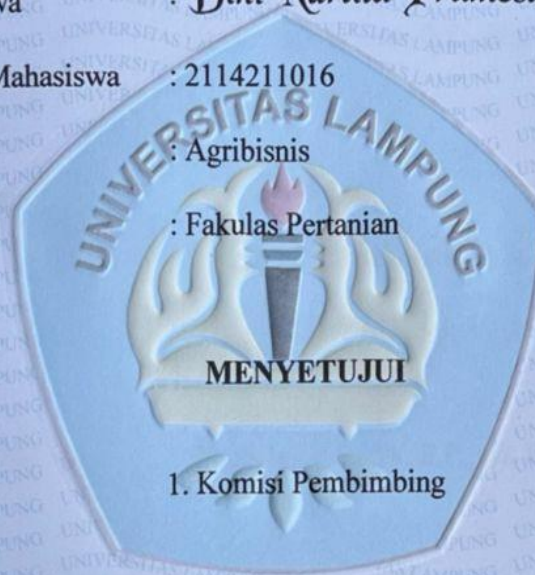
: 2114211016

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Fakultas Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

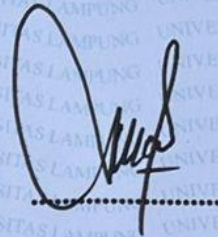
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

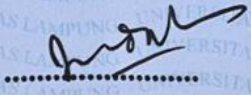
Ketua

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Sekretaris

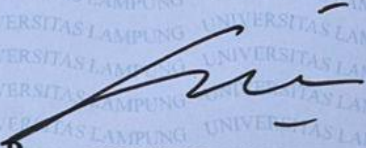
: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M. E. P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Nurlita Pramesti
NPM : 2114211016
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Perum Sejahtera Blok L No 16, Hajimena, Natar,
Lampung Selatan

Dengan menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2025
Penulis,



Dini Nurlita Pramesti
NPM 2114211016

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Hajimena, 19 Juni 2003. Penulis adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi Pendidikan Dasar di SDN 2 Hajimena pada tahun 2015, Pendidikan Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 20 Bandar Lampung pada tahun 2018, Pendidikan Menengah Atas di SMAN 13 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2021. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Kelurahan Hajimena, Natar, Lampung Selatan tahun 2022. Penulis pernah menjadi asisten dosen pada mata kuliah Statistika Dasar tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Rajabasa, Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari-Februari 2024. Penulis pernah mengikuti program Magang Mahasiswa di Bank Lampung KCP Kota Agung sebagai *frontliner*, selama 1 tahun pada bulan Maret 2024 hingga bulan Maret 2025. Semasa kuliah, penulis aktif dalam kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota bidang 1 yaitu Pengkaderan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2023-2024. Penulis pernah menjadi anggota UKM Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Dengan dipenuhi rasa syukur kepada Allah SWT atas semua jalan kehidupan yang telah diberikan, saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang tua dan keluarga saya yang sangat saya cintai, yaitu (Alm) Bapak Herlianto dan Ibu Rumsita, serta Kakak tersayang Dian Nuriska Pangestu dan Dina Novherta Pertiwi, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan mengerahkan doa kepada Sang Pencipta, agar anak bungsu ini senantiasa dipermudah jalannya dan selalu mendapatkan perlindungan dalam memperoleh gelar Sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar, teman seperjuangan serta orang-orang terkasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya hingga meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Saat semua mimpi-mimpi terasa tak dapat digapai, angkat tanganmu dan berdoalah kepada Allah”

“Education is the key to unlocking a bright future”

**“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain...”
(QS. An-Nisa ayat 32)**

SANWACANA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Petani dalam Berusahatani Sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, maka penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing pertama dan Pembimbing Akademik, yang telah banyak membantu penulis dengan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah bersedia menjadi pembahas skripsi saya sekaligus memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, semangat dan meluangkan waktu untuk memberi saran untuk penyempurnaan skripsi.

6. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga selaku Team Verifikasi dan seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Mba Iin, Mba Lucky, Mas Iwan dan Mas Bukhori yang senantiasa membantu penulis menyelesaikan segala bentuk administrasi kampus, persiapan sidang dan seminar serta memberikan tempat untuk mencari referensi di ruang baca.
8. Para petani di Kelurahan Rajabasa Jaya selaku pemberi informasi penelitian yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bantuan dan arahan serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Kepada Ibu Rumsita tercinta yang turut berbahagia dan selalu mendukung penulis apapun yang penulis kerjakan sejak kecil hingga dewasa, serta doa-doa yang tidak pernah terputus untuk penulis. Ibu menjadi alasan penulis untuk tetap kuat dan menggapai cita-cita, selalu memanjakan, menyayangi dan tidak pernah marah kepada penulis. Kepada (Alm) Herlianto bapak yang tidak sempat melihat pertumbuhan masa remaja sampai penulis dewasa, terimakasih pernah mendidik keras penulis.
10. Kepada kedua kakak penulis Dian Nuriska Pangestu dan Dina Novherta Pertiwi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kebaikannya kepada penulis dari kecil hingga dewasa. Kepada keponakan penulis yang sangat lucu dan selalu membuat penulis tersenyum. Serta keluarga besar penulis kakek, nenek, om, tante, kakak sepupu yang turut memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga skripsi ini diselesaikan.
11. Kepada orang-orang tersayang, sahabat dan teman-teman seperjuangan, Kelvin Paratama Putra yang menyemangati, menjaga, dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi. Alma, Azirah, Amanda, Fadia, Stefany, Adinda, Regita Fista, Intan, Anissa, Derby, Afwa, Akmal, Duwi, Rani, Sylvi, Saima, dan Anin yang turut serta dalam penyusunan skripsi penulis dan memberikan dukungan serta semangatnya kepada penulis.

12. Kepada Tante Leni yang sudah memberikan informasi kepada penulis tentang penelitian skripsi ini.
13. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
14. Kepada diri sendiri yang selalu bertahan di kala kesedihannya, semoga Dini Nurlita Pramesti senantiasa sukses dan berhasil setelah ini, disertai keajaiban dan keberuntungan serta rezeki yang berlimpah. Terima kasih sudah bisa sampai di titik ini, Semoga kebahagiaan itu selalu menyertaimu. Tetaplah menjaga kesehatan mentalmu dan sayangi orang-orang disekitarmu.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2025
Penulis,

Dini Nurlita Pramesti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	5
A.Tinjauan Pustaka	5
1.Petani	5
2.Motivasi.....	6
3.Tanaman Hortikultura	17
4.Keputusan Petani	19
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran	25
D. Hipotesis.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Definisi Operasional.....	29
1. Variabel X (Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani)	29
2. Variabel Y (Motivasi Petani).....	32
3. Variabel Z (Keputusan petani).....	33
B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	34
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	35
E.Uji Validitas dan Reliabilitas	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Kelurahan Rajabasa Jaya	41

1. Keadaan geografis	41
2. Keadaan Demografis	42
3. Potensi Pertanian	43
B. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani.....	44
C. Motivasi Petani dalam Berusahatani Sayuran	59
D. Pengujian Hipotesis	62
E. Keputusan Petani dalam Melanjutkan Usahatani Sayuran	94
V. PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan pertanian Provinsi Lampung.....	2
2. Penelitian terdahulu	20
3. Definisi operasional faktor internal	30
4. Definisi operasional faktor eksternal	31
5. Definisi operasional motivasi petani.....	33
6. Definisi operasional keputusan petani	34
7. Variabel X faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani	36
8. Variabel Y motivasi petani	37
9. Hasil uji reliabilitas pada variabel X.....	38
10. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y.....	38
11. Sebaran penduduk Rajabasa Jaya berdasarkan usia dan jenis kelamin	43
12. Sebaran responden berdasarkan umur.....	45
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	46
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan nonformal	47
15. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani	48
16. Sebaran responden berdasarkan pendapatan.....	50
17. Sebaran responden berdasarkan luas lahan	51
18. Sebaran responden berdasarkan status kepemilikan lahan	52
19. Sebaran responden berdasarkan biaya produksi	54
20. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan air.....	55
21. Sebaran responden berdasarkan akses permodalan	56
22. Sebaran responden berdasarkan jaminan pasar.....	57
23. Sebaran responden berdasarkan tingkat risiko usahatani.....	59
24. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi ekonomi	60

25. Sebaran petani berdasarkan tingkat motivasi sosiologis.....	61
26. Sebaran petani berdasarkan tingkat motivasi petani	61
27. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y	63
28. Identitas responden	105
29. Variabel status kepemilikan lahan (X_7)	108
30. Variabel ketersediaan air (X_9)	109
31. Variabel akses permodalan (X_{10})	110
32. Variabel jaminan pasar (X_{11})	111
33. Variabel risiko usahatani (X_{12})	112
34. Variabel motivasi petani (Y).....	113
35. Hasil uji validitas faktor ketersediaan air.....	116
36. Hasil uji validitas faktor akses permodalan	116
37. Hasil uji validitas faktor jaminan pasar.....	116
38. Hasil uji validitas faktor risiko usahatani.....	117
39. Hasil uji validitas variabel motivasi ekonomi (Y)	118
40. Hasil uji validitas variabel motivasi sosiologis (Y)	120
41. Hasil uji reliabilitas ketersediaan air	122
42. Hasil uji reliabilitas akses permodalan.....	122
43. Hasil uji reliabilitas jaminan pasar.....	122
44. Hasil uji reliabilitas risiko usahatani	122
45. Hasil uji reliabilitas motivasi ekonomi	122
46. Hasil uji reliabilitas motivasi sosiologis	122
47. Hasil uji hubungan variabel X dengan tingkat motivasi ekonomi petani dalam berusahatani sayuran (Y)	123
48. Hasil uji hubungan variabel X dengan tingkat motivasi sosiologis petani dalam berusahatani sayuran (Y).....	124
49. Hasil uji hubungan variabel X dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani sayuran (Y)	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir motivasi petani dalam berusaha tani sayuran.....	27
2. Peta wilayah lokasi penelitian	42
3. Foto bersama responden 1.....	126
4. Foto bersama responden 18.....	126
5. Foto bersama responden 4.....	126
6. Foto bersama responden 19.....	126
7. Foto bersama responden 6.....	126
8. Foto bersama responden 13.....	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam penyediaan pangan nasional, sektor ini juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk, khususnya di wilayah pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2025, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sekitar 41,9 juta orang, yang mencakup pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Sensus pertanian 2023 mencatat bahwa terdapat 27,8 juta petani pengguna lahan pertanian di Indonesia, termasuk 17,2 juta petani gurem (petani dengan lahan sempit). Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja.

Pertanian mendukung ketahanan pangan nasional, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan subsektor unggulan, seperti subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura memiliki potensi besar untuk dikembangkan, termasuk di dalamnya komoditas sayuran. Permintaan terhadap sayuran terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola makan sehat, serta bertambahnya kebutuhan industri pengolahan makanan (Kementerian Pertanian, 2022).

Kota Bandar Lampung sebagai salah satu kota besar di Provinsi Lampung, memiliki wilayah-wilayah yang mendukung pengembangan usaha tani hortikultura.. Kondisi geografis serta ketersediaan sumber daya alam mendukung aktivitas pertanian, meskipun di tengah tantangan urbanisasi dan alih fungsi lahan yang semakin tinggi yang mengakibatkan luas lahan pertanian di Kota Bandar Lampung semakin sedikit (Badan Pusat Statistik, 2023). Luas lahan di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas lahan pertanian Provinsi Lampung.

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Lampung Barat	48.118	48.325	29.794	32.265
2	Tanggamus	90,601	88.128	52.833	60,397
3	Lampung Selatan	167.767	165.273	111.537	117.391
4	Lampung Timur	231.419	238.967	167.947	171.514
5	Lampung Tengah	285.174	300,722	199.206	223.713
6	Lampung Utara	126.392	135.660	103.795	111.838
7	Waykanan	112.290	120,744	84.483	97.869
8	Tulang Bawang	146.868	148.915	66.933	117.715
9	Pesawaran	70,736	67.484	46.529	47.013
10	Pringsewu	24.942	40,097	26.596	26.669
11	Mesuji	78.465	85.348	21.748	51.737
12	Tulang Bawang Barat	62.790	63.261	47.420	54.401
13	Pesisir Barat	39.442	38.422	26.950	29.686
14	Kota Bandar Lampung	3.110	2.997	1.821	1.874
15	Kota Metro	6.116	6.078	3.173	3.046
Total		1.494.230	1.550,421	990,765	1.147.128

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1, luas wilayah pertanian di Kota Bandar Lampung merupakan yang terendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Kondisi ini mengharuskan para petani untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia secara maksimal. Apabila luas lahan pertanian terus mengalami penurunan, maka hal tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya produktivitas, khususnya bagi petani sayuran. Sementara itu, permintaan sayuran di masyarakat cenderung terus meningkat.

Keberhasilan usaha tani sayuran tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik seperti lahan dan iklim, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, terutama motivasi petani itu sendiri. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks pertanian, petani yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung lebih inovatif, adaptif terhadap perubahan, lebih giat dalam mengelola usaha taninya, serta lebih terbuka terhadap teknologi pertanian baru (Suryana, 2010).

Motivasi petani dalam berusahatani sayuran di Rajabasa Jaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan ekonomi, keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan kepuasan pribadi atas keberhasilan dalam bertani. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa harga hasil pertanian di pasar, ketersediaan sarana produksi, dukungan dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, hingga keberadaan kelompok tani dan jaringan pemasaran (Mangkunegara, 2015). Meskipun demikian, tidak semua petani di Rajabasa Jaya menunjukkan motivasi yang sama tinggi. Sebagian petani tetap konsisten dalam budidaya sayuran meskipun menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi harga, serangan hama penyakit, serta keterbatasan modal. Namun ada pula petani yang justru mulai beralih profesi atau mengurangi skala usahatannya karena merasa kurang mendapatkan hasil yang memadai. Perbedaan motivasi ini menjadi fenomena menarik yang penting untuk dikaji lebih dalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Petani dalam Berusahatani Sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung” guna mengetahui tingkat motivasi petani sayur serta faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menjalankan usahatani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi terhadap tingkat motivasi petani dalam berusahatani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui tingkat motivasi petani dalam menjalankan usahatani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya.
- 2) Menganalisis hubungan antara faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi terhadap tingkat motivasi dalam berusahatani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

- 1) Bagi Peneliti, yaitu sebagai sarana belajar dan pengaplikasian materi yang telah dipelajari di semester sebelumnya.
- 2) Bagi instansi, dapat menjadi bahan acuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
- 3) Bagi akademik, dapat menjadi bahan acuan dan sarana informasi untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi masyarakat tani, sebagai pertimbangan dan acuan mereka dalam menjalani usahatani sayuran.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Pengertian pertanian menurut pendapat beberapa ahli dikutip dari buku “Ekonomi Pertanian” (Asir, dkk 2022) :

a) Van Aarsten

Pertanian merupakan kegiatan manusia yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja untuk menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut.

b) Mosher

Pertanian merupakan bentuk produksi yang khas didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani dimana kegiatan produksi merupakan bisnis sehingga pengeluaran dan pendapatan mempunyai arti yang sangat penting.

c) Pantjar Simatupang

Pertanian bukan sekadar sebuah aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu pertanian dapat menjadi sebuah cara hidup atau *way of life* sebagian besar petani. Oleh karena itu sistem dan sektor pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh. Konsekuensi pandangan ini adalah

dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial dan budaya lokal yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi dan budaya ke dalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energi matahari menimpa permukaan bumi di mana-mana dengan atau tanpa manusia. Dimana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan. Manusia yang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (Mosher, 1981). Berdasarkan definisi diatas maka dapat di simpulkan petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani sebagai mata pencaharian pokok. Petani juga sebagai pengguna faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, alat dan mesin pertanian serta pengendalian hama dan penyakit.

2. Motivasi

a) Pengertian motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman dalam Daramawani (2019), menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Martinis (2007), juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis

dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.

Secara teknis istilah motivasi dapat diketemukan pada istilah latin *movere* yang artinya menggerakkan (Moekijat dalam Daramawani, 2019). Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007).

Menurut Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Gray dan Frederic dalam Winardi (2004), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu. Upaya meningkatkan motivasi petani dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya, dan PPL harus memahami perilaku petani, apa yang dibutuhkan dan hambatan serta peluang untuk meningkatkan produksinya. Kebijakan harga dan sarana produksi harus berorientasi pada keuntungan petani (Assagaf dalam Daramawani, 2019).

Dasar Teori Hierarki Kebutuhan tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keinginan. Manusia selalu menginginkan lebih banyak secara terus-menerus sampai akhir hayat. Suatu kebutuhan yang telah dipenuhi tidak menjadi motivator bagi

pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator.

Kebutuhan manusia tersusun dalam satu jenjang hierarki, yang digambarkan Maslow ada lima jenjang kebutuhan pokok kebutuhan manusia tersebut, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisik dan biologis terdapat 3 hal yaitu sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik.
- 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan antara lain adalah kebutuhan akan keamanan jiwa dan harta, perlakuan yang adil, jaminan hari tua, rasa ingin melindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Kebutuhan sosial antara lain kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain (*sense of belonging*), kebutuhan untuk maju dan tidak gagal (*sense of achievement*), kekuatan ikut serta (*sense of participation*), rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan. Semakin tinggi status, semakin tinggi pula prestisenya. Prestise dan status inidimanifestasikan dalam banyak hal, misalnya seorang petani mempunyai kendaraan roda empat.
- 5) Kebutuhan mengaktualisasikan diri yaitu puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi atau kapasitas secara penuh (Daramawani, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewandini, 2010), dikemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Motivasi Ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu:
 1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang pangan dan papan.

2. Keinginan untuk memperoleh pendapat yang lebih tinggi, yaitu untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
 3. Keinginan untuk membeli barang-barang mewah yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
 4. Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
 5. Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.
- b) Motivasi Sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator:
1. Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak dari sesama petani dengan bergabung pada anggota kelompok tani.
 2. Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, baruh dan orang lain selain anggota kelompok.
 3. Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antarpetani yaitu dengan adanya kelompok tani.
 4. Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antarpetani .
 5. Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain seperti sesama petani, penyuluh dan pemerintah.

Menurut Rogers dalam Maris (2013), parameter dalam pengukuran status sosial ekonomi adalah kasta, umur, pendidikan, status perkawinan, aspirasi pendidikan, partisipasi sosial, hubungan organisasi pembangunan, pemilikan lahan, pemilikan sarana pertanian serta penghasilan sebelumnya.

b) Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani

1. Faktor internal

a) Umur petani

Menurut Soekartawi (2005), semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan demikian umur petani yang produktif dalam usahatani akan tercermin dari semangat mereka dalam menjalankan aktivitas usahatani mereka. Mardikanto (2009), menambahkan semakin tua (di atas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin semata. Dapat diartikan bahwa faktor usia bisa mempengaruhi individu dalam mempersepsikan terhadap apa yang diterimanya melalui penginderaannya. Hal ini didukung oleh pendapat Walgito (2003), karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain ikut berperan dalam persepsi (psikologis) dan dari segi kejasmanian (fisiologis) terkait dengan fungsi indera penerima stimulus. Disamping itu yang juga mempengaruhi persepsi ada juga faktor eksternalnya yaitu faktor stimulus (objek) dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

b) Pendidikan formal

Menurut Hasbullah (2005), tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani, diharapkan makin rasional pola pikir dan daya nalarnya. Tingkat pendidikan baik formal maupun nonformal besar sekali pengaruhnya terhadap penyerapan ide-ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas, sehingga

petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional. Jadi tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan keputusan menerima inovasi baru.

c) Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Salah satu contoh pendidikan nonformal yang sering diikuti oleh petani yaitu penyuluhan. Penyuluhan merupakan sistem pendidikan yang bersifat nonformal atau sistem pendidikan di luar sistem persekolahan. Petani harus aktif dalam mengikuti penyuluhan sehingga adopsi teknologi akan meluas dan berkembang (Kartasapoetra, 1991).

Menurut Lionberger dalam Mardikanto (1996) golongan inovatif biasanya banyak memanfaatkan beragam informasi. Salah satu sumber informasi adalah dari dinas-dinas terkait dengan kegiatan penyuluhan. Hal itu berarti, semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan maka semakin besar pula tingkat adopsi petani terhadap suatu inovasi yang ditawarkan. Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan, tetapi biasanya untuk mengubah perilaku sasarannya agar memiliki pengetahuan yang luas.

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (nonformal). Pendidikan tersebut ditujukan untuk para petani dan keluarganya (ibu tani dan pemuda tani), bertujuan agar petani dan keluarganya mampu, sanggup, dan berbudaya meningkatkan kesejahteraannya sendiri serta masyarakat. Pendidikan nonformal meliputi setiap kegiatan pendidikan yang di organisasi dan sistematis, yang dilaksanakan di luar jaringan sistem formal baik

bagi orang dewasa ataupun anak-anak. Pendidikan nonformal meliputi kegiatan penyuluhan pertanian dan program latihan petani (Beckthlod dan Heinz, 1988).

d) Lama berusahatani

Individu dalam mempersepsikan suatu objek dipengaruhi oleh faktor yang ada pada pelaku persepsi (*perceiver*) yang meliputi kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan individu. Jadi pengalaman individu terhadap suatu objek akan menciptakan kesan baik atau buruk terhadap objek tersebut yang mempengaruhi cara individu tersebut mempersepsikannya (Rivai, 2012). Seperti yang disampaikan Robbin (2008), karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang.

e) Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar atau apabila petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Pengaruh harga dan produktivitas yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan petani yang ikut berubah pula. Harga dan produktivitas merupakan faktor ketidakpastian dalam kegiatan usahatani (Soekartawi, 2002).

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk tersebut, sedangkan biaya produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah faktor produksi dengan harga faktor produksi tersebut. Selisih antara pendapatan kotor

usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani. Karena itu ia merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani. Bagaimanapun juga, pendapatan bersih usahatani merupakan langkah antara untuk menghitung ukuran-ukuran keuntungan lainnya yang mampu memberikan penjelasan lebih banyak (Soekartawi dkk, 1986).

f) Luas lahan

Menurut Lionberger dalam Mardikanto (1993), faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi inovasi salah satunya adalah luas usahatani. Kecepatan mengadopsi disebabkan karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Persediaan sumber daya lahan dapat ditentukan dengan mengukur luas usahatani, tetapi harus pula diperhatikan bagian-bagian yang tidak dapat digunakan untuk pertanian, seperti lahan yang sudah digunakan untuk bangunan, jalan, dan saluran. Sering pula diperlukan penggolongan lahan dalam beberapa kelas sesuai dengan kemampuannya, seperti lahan yang baik untuk ditanami dan yang tidak dapat digunakan untuk usaha pertanian, lahan beririgasi dan yang tidak. Melihat hal ini, luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh.

Luas lahan yang diusahakan yang relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat diusahakan secara efisien. Dengan keadaan tersebut petani terpaksa melakukan kegiatan lain di luar usahatannya untuk memperoleh tambahan pendapatan agar tercukupi kebutuhannya. Petani dengan luas lahan sempit biasanya lamban dalam menerapkan suatu teknologi baru yang

dianjurkan, karena dengan pemilikan lahan yang sempit mereka selalu dihantui oleh ketakutan akan terjadi kegagalan panen (Mardikanto, 1993). Menurut Kartasapoetra (1991), petani yang mempunyai lahan pertanian yang lebih luas dari petani yang rata-rata mempunyai sebidang lahan yang sempit (0,5-2,5 ha) lebih berani untuk menanggung resiko. Petani ini berani menghadapi kegagalan dari setiap percobaannya serta mampu membiayai sendiri dalam mencari informasi-informasi guna untuk melakukan inovasi.

g) Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani dalam kegiatan budidaya pertanian memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha tani tersebut. Terdapat tiga kategori utama dalam status kepemilikan lahan, yaitu hak milik, hak sewa, dan hak bagi hasil (sakap). Status kepemilikan ini memengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas, menjaga serta memperbaiki kesuburan tanah, dan melakukan intensifikasi pertanian (Suratiah, 2015). Petani yang mengelola lahan dengan status sewa atau bagi hasil umumnya menerima pendapatan yang lebih rendah dibandingkan petani yang menggarap lahan milik sendiri. Hal ini disebabkan karena sebagian hasil panen harus dibagi dengan pemilik lahan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku (Suharyanto, Rinaldy dan Arya, 2015).

h) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam rangka menjalankan usahatani, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Biaya produksi menjadi indikator penting dalam menentukan efisiensi usahatani serta mempengaruhi tingkat keuntungannya dan motivasi petani dalam

berusahatani. Menurut Soekartawi (2002), biaya produksi dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah seiring dengan jumlah produksi, seperti sewa lahan, pajak, penyusutan alat pertanian, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai dengan tingkat produksi, seperti biaya benih, biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja dan irigasi.

2. Faktor Eksternal

a) Ketersediaan Air

Ketersediaan air adalah jumlah air yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan manusia dan lingkungan, baik secara langsung maupun melalui proses distribusi seperti irigasi, perpipaan, dan lainnya. Menurut Hutabarat (2006), ketersediaan air merupakan kombinasi antara curah hujan, air permukaan, dan air tanah yang dapat dimanfaatkan dalam suatu wilayah dengan mempertahankan aspek waktu, lokasi, dan kualitas air. Dalam konteks pertanian, air yang tersedia harus berada dalam waktu dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Falkenmark (1989) menyatakan bahwa ketersediaan air suatu wilayah diukur dengan *Water Stress Index* (WSI), yaitu ketersediaan air per kapita. Suatu negara atau daerah dikatakan mengalami krisis air jika ketersediaan air kurang dari $1.000 \text{ m}^3/\text{kapita}/\text{tahun}$. Sementara menurut Hanks dan Ashcroft (1980), dalam pertanian air yang tersedia bagi tanaman adalah air yang berada antara kapasitas lapang dan titik layu permanen, yaitu air yang masih dapat diserap oleh akar tanaman dan digunakan dalam proses fisiologis tanaman seperti fotosintesis dan transpirasi.

Air adalah input utama yang sangat menentukan pertumbuhan tanaman, produktivitas lahan dan keberlanjutan usahatani.

Ketersediaan air yang mencukupi, baik secara kuantitas maupun kontinuitas, menjadi faktor penting agar proses fotosintesis, transpirasi, penyerapan unsur hara, serta pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman dapat berjalan optimal. Hutabarat (2006) menekankan bahwa dalam pertanian lahan kering maupun sawah, air dapat bersumber dari air hujan langsung (*Rain-fed*), Air Irigasi (permukaan atau bawah tanah), Sistem tadah hujan (pada saat musim hujan saja).

Sumber air dalam ekosistem alam maupun sistem pertanian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan berasal dari hujan dan mengalir di atas permukaan tanah, yang meliputi sungai, danau, waduk, embung. Menurut Asdak (2010), air permukaan dipengaruhi oleh tata guna lahan dan curah hujan. Daerah tangkapan air berperan penting dalam menentukan seberapa banyak air yang tertampung dan tersalurkan. Air tanah adalah air yang berada di bawah permukaan tanah dan tersimpan dalam lapisan akuifer. Biasanya diakses melalui sumur gali, sumur bor dan mata air.

b) Akses Modal

Modal memegang peranan penting dalam usaha tani. Ketersediaan modal terutama seperti bantuan dapat memberikan motivasi bagi petani. Sebab modal yang diberikan dikelola oleh kelompok untuk membiayai kebutuhan anggota kelompok guna membeli sarana produksi yang dibutuhkan (Rukka dan Arman 2013 dalam Aziz, 2020). Modal digunakan untuk pengadaan sarana produksi, dan alat-alat pertanian, modal tersebut diperoleh dari pihak swasta dan dari pihak pemerintah.

c) Jaminan Pasar

Jaminan adalah hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga dapat mempermudah petani dalam melakukan pemasaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pasar bagi hasil pertanian dalam memajukan suatu sistem pertanian pada daerah tertentu. Pasar bagi hasil pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya (Damihartini dan Jahi, 2005 dalam Aziz, 2020). Indikator pemasaran dilihat melalui jaminan pasar, yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran, yang diukur dengan melihat jaminan pembelian dan jaminan harga. Selain jaminan pasar, indikator lainnya seperti sistem pembayaran yang dilakukan petani (Nisa, 2015).

d) Risiko Usahatani

Dalam kegiatan pertanian menyangkut proses produksi selalu dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian. Risiko adalah kemungkinan situasi atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan serta sasaran sebuah organisasi atau individu. Risiko adalah peluang atau kemungkinan terjadinya bencana atau kerugian yang dapat diketahui, sedangkan ketidakpastian terkait suatu keadaan hasil dan akibatnya tidak dapat diketahui atau risiko dan ketidakpastian dapat dibedakan berdasarkan diketahui atau tidaknya peluang kemunculan suatu kejadian (Wastra dan Mahbubi 2013).

3. Tanaman Hortikultura

Hortikultura berasal dari bahasa Latin, *Hortus* dan *colore*. *Hortus* berarti kebun atau sebidang tanah yang ada di sekitar rumah yang dibatasi oleh pagar dan *colore* yang berarti mengusahakan (terutama mikroorganisme pada media tanam). Secara harfiah, hortikultura merupakan ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Lebih luas dari itu, para ahli

kemudian menyetujuinya hortikultura merupakan ilmu yang mempelajari tentang budidaya sayuran, buah-buahan, bunga dan tanaman hias. Pemahaman ini didasarkan pada kecenderungan tanaman yang ditumbuhkan di sekitar rumah, termasuk dalam tipe yang telah disebutkan sebelumnya (Zulkarnain, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa hortikultura dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara peningkatan produk tanaman perkebunan. Diatas juga dijelaskan bahwa tanaman perkebunan ada beberapa jenis antara lain adalah tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias. Sementara pemilihan jenis tanaman hortikultura yang akan di budidayakan dapat disesuaikan dengan ekologi di sekitar tempat budidaya. Bukan hanya ekologi yang sangat mempengaruhi keberhasilan dari pembudidayaan tanaman perkebunan ini ialah juga faktor keunggulan produk menurut konsumen atau masyarakat sekitar yang terlibat langsung.

Secara lebih khusus hortikultura adalah budidaya pertanian yang dicirikan oleh penggunaan tenaga kerja dan prasarana serta sarana produksi secara intensif. Konsekuensinya, tanaman yang dibudidayakan dipilih yang berdaya menghasilkan pendapatan tinggi (alasan ekonomi) atau yang berdaya menghasilkan kepuasan pribadi besar (alasan hobi), dan terbagi dalam satuansatuan usaha terbatas (Gaishani, 2017). Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi (Kurniati, 2017). Indonesia memiliki beragam tanaman hortikultura dengan plasma nutfah dan varietas berbeda yang memungkinkan pengembangan buah, sayuran, dan bunga. Hasil tanaman hortikultura mempunyai sifat khusus antara lain:

- a) Mudah atau cepat busuk (perishable), bila disimpan tanpa perlakuan khusus, misalnya pada suhu rendah (4°C) atau dilapisi lilin, karena baru dipanen. Mulai dari panen hingga dipasarkan memerlukan penanganan yang hati-hati dan efisien karena mempengaruhi kualitas dan harga pasar.

- b) Memiliki nilai estetika, jadi harus memenuhi keinginan masyarakat.
Keadaan seperti ini sangat sulit karena bergantung pada cuaca, hama dan penyakit, namun dengan biaya tambahan kesulitan ini dapat diatasi.
- c) Produksi biasanya musiman, sebagian di antaranya tidak tersedia sepanjang tahun.
- d) Memerlukan volume (ruangan volumenes) yang besar, berpengaruh pada ongkos angkut yang menjadi besar pula dan harga pasar yang tinggi.
Mengingat harga produk ditentukan oleh kualitas, bukan kuantitas.
- e) Memiliki daerah penanaman (geografi) yang sangat spesifik atau menuntut agroklimat tertentu. Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri.

4. Keputusan Petani

Keputusan adalah proses pemikiran yang menetapkan satu pilihan di antara alternatif pilihan guna memecahkan suatu masalah (Gatot dan Engelbertus, 2013). Keputusan pada dasarnya berarti hasil akhir dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata. Keputusan juga dapat diartikan sebagai hasil terbaik dalam memilih satu di antara dua atau beberapa alternatif yang dihadapi. Keputusan merupakan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga pada terbentuknya kesimpulan (Irham, 2018). Beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu alternatif terbaik di antara sekian banyak alternatif yang ada yang dilakukan dalam rangka untuk penyelesaian masalah.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
1	Saputra, G. R., Isyaturriyadhah dan Pitriani. 2017. (Jurnal Agri Sains, Vol 1 No 2)	Faktor Sosial Ekonomi Yang Memotivasi Petani dalam Usahatani Jahe di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan menganalisis hubungan faktor-faktor sosial ekonomi terhadap motivasi petani dalam berusahatani jahe. Metode penelitian deskriptif dengan uji <i>Chi Square</i> . Hasil penelitian : tingkat motivasinya tinggi dan terdapat hubungan antara faktor umur terhadap motivasi sedangkan tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan tidak memiliki hubungan terhadap motivasi petani dalam berusahatani jahe di Kecamatan Renah.
2	Astuti, R. P. 2014. Skripsi	Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul	Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui teknologi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mengimplementasi pertanian organik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan uji <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, modal dan intensitas penyuluhan pertanian, manfaat dari pertanian organik dan produksi pertanian memiliki korelasi positif dengan motivasi petani.
3	Widiyanti N. M. N. Z dan R. N. S. Setiawan. 2024. (Jurnal Agroteksos, Vol. 34 No. 1)	Motivasi Petani Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur	Tujuan penelitian ini, yaitu (1) Mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur dan (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Rank Spearman. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut tergolong tinggi. Faktor yang tidak berhubungan yaitu umur, pengalaman, dan sarana.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
4	Ekalinda, O. 2017. (Jurnal Buletin Inovasi Pertanian, Vol 3 No 1)	Hubungan Faktor-Faktor Intern Petani dengan Tingkat Motivasinya dalam Penerapan Adopsi Teknologi Inovasi pada Taman Teknologi Pertanian (TTP) Siak	Tujuan Penelitian untuk mengetahui ;(1) faktor-faktor interen yang mendorong tumbuhnya motivasi petani ;(2) tingkat motivasi petani dan (3) hubungan faktor interen petani dengan tingkat motivasi. Metode survey dengan uji <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian: responden berumur produktif (kategori tinggi), tingkat pendidikan formal (sedang), pendapatannya rendah, partisipasi sedang dan tingkat keberanian mengambil risiko (sedang). Tingkat motivasi penerapan teknologinya tinggi karena adanya motivasi ekonomi. Motivasi afiliasi dan motivasi prestasi (sedang). Umur, pendidikan formal dan keberanian tidak berhubungan dengan motivasi. Pendapatan dan partisipasi dalam kelompok tani berhubungan dengan motivasi petani dalam penerapan teknologi
5	Aziz, M. N. 2020. (Skripsi)	Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek <i>Vanda Douglas</i> Di Kota Tangerang Selatan	Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik petani; 2) mengetahui tingkat motivasi petani; 3) mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani. Hasil penelitian: 1) karakteristik petani anggrek <i>Vanda Douglas</i> di Kota Tangerang Selatan menunjukkan sebagian besar petani berada pada usia tua, tingkat pendidikan petani pada lulusan SD, pendapatan petani mayoritas dalam satu bulan berada pada kategori kecil. Pengalaman usahatani 21-30 tahun, luas lahan sebagian besar berada pada 1001-2000m ² . Status kepemilikan lahan sebagian besar petani merupakan lahan pinjaman; 2) motivasi petani tingkat kebutuhan akan keberadaan (<i>Existence</i>), Kebutuhan akan hubungan (<i>Relatedness</i>), dan tingkat kebutuhan pertumbuhan (<i>Growth</i>) secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.; 3) faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi berhubungan sangat kuat dan kuat adalah risiko usahatani dan peluang pasar.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
6	Dewandini, S. K. R. 2010. (Skripsi)	Motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (<i>frimbistylis globulosa</i>) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat motivasi petani, mengkaji tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani, dan mengkaji hubungan motivasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis <i>frequencies</i> dan uji korelasi <i>Rank Spearman (rs)</i> . Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan nonformal, tingkat ketersediaan sarana produksi, dan tingkat kesesuaian potensi lahan dengan motivasi petani.
7	Asfiati, R. F dan T. Sugiarti. 2021. (Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Vol 5 No 3)	Motivasi Petani Dalam Berusahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro)	Tujuan penelitian ini adalah mengkaji karakteristik petani dalam berusahatani pembibitan padi di Desa Ngumpakdalem, mengetahui tingkat motivasi petani, dan faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu motivasi petaninya tinggi, faktor yang mempengaruhi yaitu umur, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, intensitas penyuluhan, dan aktivitas kelompok tani.
8	Nisa, N. K. 2015. (Jurnal Swara Bhumi Vol 3 No 3)	Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani di daerah lumbung padi Kabupaten Gresik. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah 45% umur petani berusia 28-45 tahun. 46% pendidikan petani hanya tamatan SD, pendapatan petani rata-rata adalah Rp.2.100.000, sebesar 58% para petani mengikuti kegiatan penyuluhan 0-1 kali, sebesar 56,1% responden mempunyai luas lahan >0,2 Ha. Menggunakan modal sendiri. Pemasaran diwujudkan dengan adanya jaminan pembelian dan jaminan harga antara petani dengan pedagang namun tanpa perjanjian, dan faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menanam komoditas padi adalah modal dengan nilai ($p=0,043$).

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
9	Margawati, E., E. Lestari., dan Sugihardjo. 2020. (Social Pedagogy: Jurnal of Social Science Education Vol 1 No 2)	Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi petani dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Colomadu, mengetahui faktor-faktor pembentuk motivasi dan mengkaji hubungan faktor-faktor pembentuk motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman jagung manis. Analisis data menggunakan <i>Rank Spearman</i> . Faktor pembentuk motivasi yaitu umur, pendidikan nonformal, pengalaman, luas lahan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Kebutuhan akan keberadaan mendominasi tingkat motivasi petani. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara luas lahan, pendapatan dan lingkungan sosial dengan tingkat motivasi petani.
10	Dewi,M. M., B. W. Utami dan H. Ishaniyati. 2016. (Jurnal Agrista, Vol 4 No 3)	Motivasi Petani Berusahatani Padi (Studi Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:(1) Faktor yang membentuk motivasi (2) Motivasi petani berusahatani padi berdasarkan teori kebutuhan ERG (3) Hubungan antara faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani. Metode analisis data : analisis parsial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata pendidikan formal petani adalah SD, sebagian besar petani tidak mengikuti pelatihan dan penyuluhan, memiliki luas lahan di antara 0 - 0,1 ha (2) Motivasi petani berusahatani padi di Desa Gunung didasari oleh <i>relatedness needs</i> sebesar 62,86%, sedangkan <i>existence needs</i> sebesar 55,71% dan <i>growth needs</i> sebesar 45,71%, (3) luas lahan dan pendapatan usahatani padi mempengaruhi <i>existence needs</i> , pendidikan dan pasar beras mempengaruhi <i>relatedness needs</i> , penyuluhan dan pelatihan mempengaruhi <i>growth needs</i> .

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
11	Rijal,M., E. Euriga, dan S. Nurlela. 2024. (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol 31 No 1)	Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Potorono Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan mengetahui pengaruh faktor internal (usia, pendidikan dan pengalaman bertani) dan faktor eksternal (intensitas penyuluhan dan ketersediaan sumber air) terhadap motivasi petani. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Motivasi tergolong tinggi. Faktor usia, pendidikan formal, lama berusahatani, intensitas penyuluhan dan ketersediaan sumber air secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
12	Wardhana, R. D., N. Kusrini dan J. H. Parulian. 2025. (Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol 11 No 2)	Motivasi Petani dalam Usahatani Padi di Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi di Kecamatan Singkawang Utara. Analisis menggunakan teori ERG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan dalam dimensi hubungan sosial (<i>relatedness</i>), status kepemilikan lahan dan pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dimensi motivasi yang lainnya.
13	Daramawani, Y. 2019. Skripsi	Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: tingkat motivasi ekonomi dan sosiologis dan hubungan faktor-faktor yang memotivasi petani dengan tingkat motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis dalam meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Analisis data menggunakan analisis <i>Rank Spearman</i> . Terdapat hubungan antara pendapatan, peran pemerintah dan ketersediaan sarana dengan motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Binjai.

C. Kerangka Pemikiran

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Indonesia memiliki beragam tanaman hortikultura dengan varietas berbeda yang memungkinkan pengembangan buah, sayuran, bunga dan tanaman obat-obatan (Sirwani, 2024). Produksi tanaman hortikultura ini akan terus dibutuhkan seluruh masyarakat. Seperti halnya sayuran, sayuran merupakan pangan yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang.

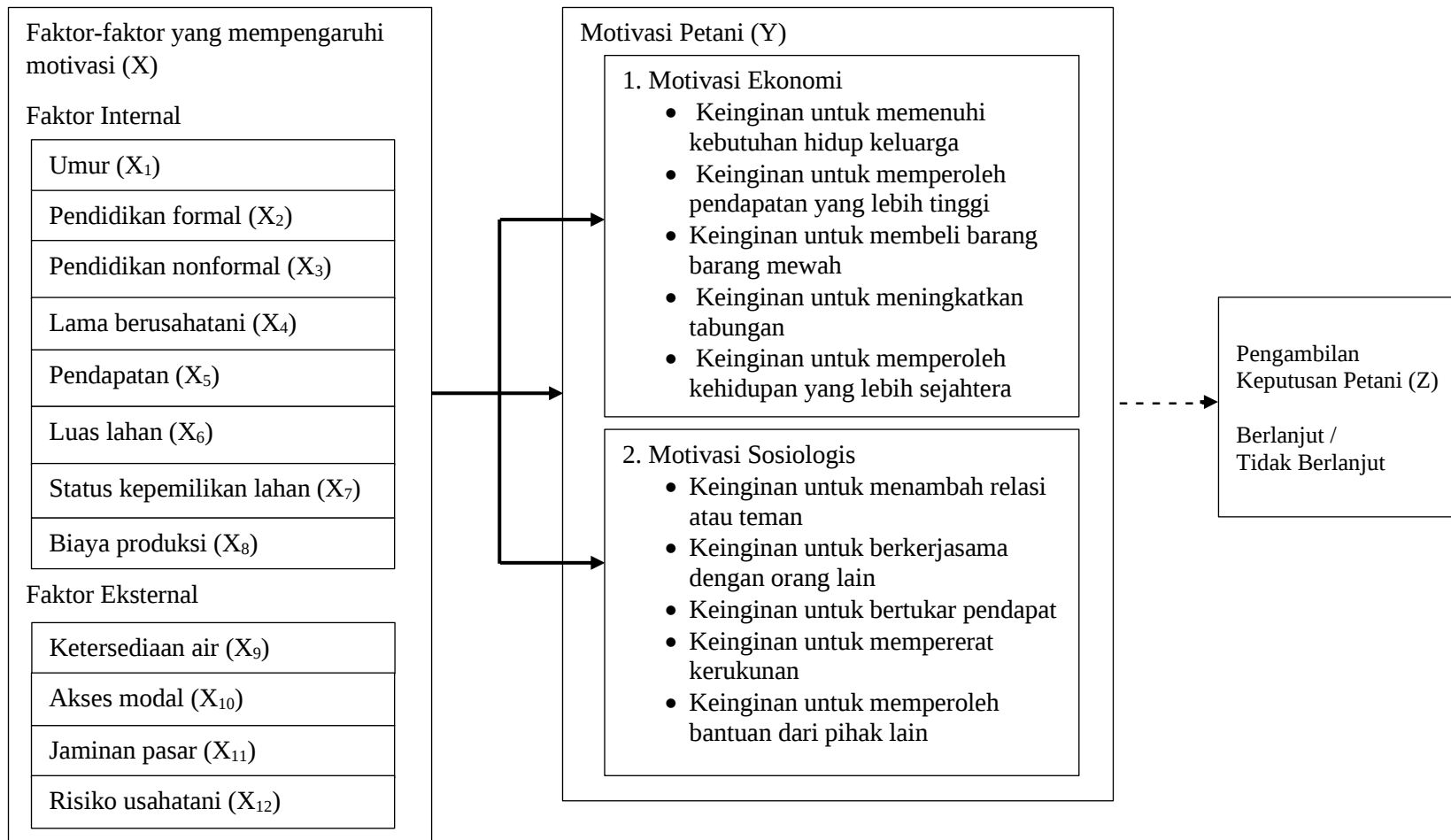
Kelurahan Rajabasa merupakan daerah yang berpotensi menjadi daerah penghasil tanaman hortikultura terutama sayuran. Di daerah ini juga memiliki beberapa kelompok tani maupun kelompok wanita tani yang aktif. Hal ini dapat mendorong semangat para petani untuk meneruskan usahatani sayurannya. Maka pengkajian mengenai motivasi petani ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Perbuatan atau perilaku individu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri atau faktor pribadi dan faktor lingkungan individu tersebut (Uno, 2016). Faktor dari dalam diri atau faktor pribadi ialah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut. Sehingga faktor pribadi biasa disebut dengan faktor internal. Faktor dari luar diri atau dari lingkungan individu dinamakan faktor eksternal. Faktor internal merupakan variabel X yang meliputi umur petani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Faktor eksternal yang meliputi modal, peluang pemasaran dan risiko usahatani. Maka akan diuji bagaimana hubungan antara variabel X terhadap variabel Y (motivasi petani).

Menurut Dewandini (2010), motivasi yang mempengaruhi petani berusahatani sayuran dibagi menjadi dua yaitu motivasi sosiologis dan motivasi ekonomis. Indikator motivasi ekonomis dibagi menjadi lima yaitu, keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, keinginan memperoleh kebutuhan, keinginan membeli barang mewah, keinginan memiliki tabungan, keinginan hidup sejahtera. Indikator motivasi sosiologis juga dibagi menjadi lima yaitu,

keinginan memiliki teman, keinginan bekerja sama, keinginan mempererat persaudaraan, keinginan untuk bertukar pendapat, keinginan memperoleh bantuan dari pihak lain.

Dalam mempertahankan usahatani sayur, diharapkan petani memiliki motivasi yang tinggi. Kemudian mendapatkan dukungan pemerintah baik dari kebijakan, sarana prasarana, kegiatan penyuluhan dan sebagainya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi petani dan pemerintah. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir motivasi petani dalam berusahatani sayuran

————— : Diuji dengan masing-masing variabel
 ----- : Tidak diuji dengan statistik

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

- 1) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, status kepemilikan lahan, biaya produksi, ketersediaan air, akses modal, jaminan pasar dan risiko usahatani dengan motivasi ekonomi petani dalam berusahatani sayur.
- 2) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, status kepemilikan lahan, biaya produksi, ketersediaan air, akses modal, jaminan pasar dan risiko usahatani dengan motivasi sosiologis petani dalam berusahatani sayur.
- 3) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, status kepemilikan lahan, biaya produksi, ketersediaan air, akses modal, jaminan pasar dan risiko usahatani dengan motivasi petani dalam berusahatani sayur.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu variabel X, variabel Y dan Variabel Z. Variabel X (variabel bebas) yaitu variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (variabel terikat) yaitu variabel terikat yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Z (variabel perantara) yaitu variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya. Meskipun dalam beberapa kasus variabel X tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan variabel Y, dalam beberapa penelitian terdapat variabel *intervening* yang berperan sebagai penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2010).

1. Variabel X (Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani)

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi motivasi petani yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (variabel X) meliputi, umur (X_1), pendidikan formal (X_2), pendidikan nonformal (X_3), lama berusahatani (X_4), pendapatan (X_5), luas lahan (X_6), status kepemilikan lahan (X_7), dan biaya produksi (X_8). Faktor eksternal meliputi, ketersediaan air (X_9) akses modal (X_{10}), jaminan pemasaran (X_{11}) dan risiko usahatani (X_{12}). Uraian dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Definisi operasional faktor internal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X ₁)	Usia hidup responden sejak awal lahir sampai dengan penelitian dilakukan	Usia yang dapat dilihat dari kartu identitas	Tahun	44-56 Muda 57-69 Dewasa 70-84 Tua
Pendidikan formal (X ₂)	Batas akhir pembelajaran yang ditempuh responden	a. Diploma b. SMA c. SLTP d. SD e. Tidak sekolah	Tahun	SD SMP SMA D3/S1
Pendidikan nonformal (X ₃)	Suatu kegiatan seperti pelatihan atau kegiatan penyuluhan yang diikuti petani sayur per tahun	Jumlah frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dalam setahun	Frekuensi per tahun	13-20 Tinggi 6-12 Sedang 0-5 Rendah
Lama berusahatani (X ₄)	Jumlah waktu yang telah dijalani petani dalam melakukan usahatani sayuran	Jumlah tahun responden menjadi petani sayur	Tahun	33-50 Lama 17-32 Sedang 0,5-16 Baru
Pendapatan (X ₅)	Sejumlah uang yang diterima petani dari hasil penjualan sayur setelah dikurangi semua biaya produksi dalam satu musim tanam	Jumlah uang bersih yang diperoleh petani sayur dalam satu kali musim tanam	Rupiah	(Rp50.000- Rp4.650.000) Rendah (Rp4.700.000- Rp9.300.000) Sedang (Rp9.350.000- Rp14.000.000) Tinggi

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Luas lahan (X ₆)	Hamparan tanah yang digarap dan diusahakan oleh petani sayur	Luas lahan yang ditanami sayur	Meter persegi	100-1300 Kecil 1400-2600 Sedang 2700-4000 Luas
Status kepemilikan Lahan (X ₇)	Penguasaan yang dimiliki seseorang atas sebidang tanah	Jenis kepemilikan tanah petani sayur	Skor	1=Pinjam 2=Sewa 3=Bagi Hasil 4=Milik Sendiri
Biaya Produksi (X ₈)	Pengeluaran yang diusahakan oleh petani dalam proses usahatani sayuran dari awal tanam hingga pemanenan dilakukan dalam satu musim tanam	Totalan pengeluaran yang diusahakan petani dalam satu kali musim tanam, yang mencakup :- biaya benih/bibit,pupuk dan pestisida, biaya tenaga kerja (jika ada), sewa lahan (jika ada),biaya alat,biaya transportasi dan lain-lain.	Rupiah	(Rp50.000-Rp1.300.000) Kurang Tersedia (Rp1.400.000-Rp2.600.000) Cukup Tersedia (Rp2.700.000-Rp4.000.000) Tersedia

Faktor Eksternal terdiri dari tiga variabel ketersediaan air (X₉), akses modal (X₁₀), jaminan pasar (X₁₁) dan risiko usahatani (X₁₂). Uraian faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional faktor eksternal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Ketersediaan Air (X ₉)	Jumlah air yang tersedia untuk usahatani sayur.	Kecukupan air dari sumber air yang ada	Skor	0-1 Kurang Tersedia 2 Cukup Tersedia 3-4 Tersedia

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Akses Modal (X ₁₀)	Kemampuan petani dalam memperoleh uang/barang yang berasal dari luar untuk menunjang usahatani sayuran	-Bentuk modal -Jumlah modal -Kemudahan dalam mengakses	Rupiah	0-1 Kurang tersedia 2-3 Cukup tersedia 4-5 Tersedia
Jaminan Pasar (X ₁₁)	Kesempatan bagi responden memasarkan hasil usahatani sayurnya untuk meningkatkan pertumbuhan usaha petani.	-Adanya jaminan pembelian -Adanya jaminan harga -Sistem pembayaran	Skor	5-9 Tidak tersedia 10-14 Cukup tersedia 15-20 Tersedia
Risiko Usahatani (X ₁₂)	Kerugian atau ketidakpastian dalam kegiatan usahatani	Tingkat gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, sertacuaca yang tidak stabil	Skor	2 Rendah 3-4 Sedang 5-6 Tinggi

2. Variabel Y (Motivasi Petani)

Motivasi merupakan keadaan yang mendorong petani dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial. Motivasi ekonomi merupakan keadaan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Motivasi sosiologis merupakan keadaan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial. Definisi-definisi variabel Y (motivasi petani) dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional motivasi petani

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi Ekonomi	Keadaan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonominya	Motivasi Ekonomi 1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga 2. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi 3. Keinginan untuk membeli barang-barang mewah yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah. 4. Keinginan untuk meningkatkan tabungan 5. Keinginan untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera	Skor	11-21 Rendah 22-32 Sedang 33-44 Tinggi
Motivasi Sosiologis	Keadaan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosialnya	1. Keinginan untuk menambah relasi atau teman 2. Keinginan untuk berkerjasama dengan orang lain 3. Keinginan untuk bertukar pendapat 4. Keinginan untuk mempererat kerukunan 5. Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain.	Skor	10-19 Rendah 20-29 Sedang 30-40 Tinggi

3. Variabel Z (Keputusan petani)

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif dari beberapa pilihan yang ada untuk ditindaklanjuti sebagai pemecahan masalah. Keputusan terjadi ketika seseorang terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Keputusan

petani adalah Tindakan yang dipilih responden dalam melanjutkan usahatani sayuran.

Tabel 6. Definisi operasional keputusan petani

Variabel	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Klasifikasi
Keputusan Petani	Tindakan yang dipilih responden dalam melanjutkan usahatani sayuran.	Petani tidak melanjutkan usahatani sayurannya atau tetap melanjutkan usahatani sayurannya.	1. Lanjut 2. Tidak berlanjut

B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan sesuatu dengan kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Pengukuran mengenai tingkat motivasi petani dalam berusahatani sayuran menggunakan skala *likert*. Motivasi petani dalam melakukan usahatani sayuran dijawab dengan analisis *Rank Spearman*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, pemilihan lokasi yaitu secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki petani yang berusahatani sayuran. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua petani sayur yang ada di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sensus karena anggota populasinya kurang dari 100 yaitu sejumlah 30 orang responden. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya 100 orang atau lebih, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi di lapangan, yang didukung oleh dokumentasi seperti rekaman suara dan foto. Data ini dikumpulkan langsung dari masyarakat petani yang berada di Kelurahan Rajabasa Jaya.

2) Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber-sumber data yang sudah tersedia, baik berupa dokumen maupun data yang telah diolah sebelumnya, seperti tabel atau diagram. Data ini mencakup informasi umum mengenai potensi kelurahan serta kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani sayur.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan penggunaan instrumen berupa kuesioner. Observasi bertujuan untuk memperoleh data nyata dengan mengamati fenomena yang sedang diteliti. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyajikan pertanyaan dan pernyataan tertulis yang telah disusun sebelumnya, lengkap dengan pilihan jawaban yang diberikan kepada responden.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam upaya mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner untuk menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, Natanael, dan Yonathan, 2013):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi (validitas)

X = skor pada atribut item n

Y = skor pada total atribut X

XY = skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pertanyaan variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Variabel X faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani

Variabel	Corrected item- Total Correlation	Sig	Uji Validitas
Ketersediaan Air			
Pertanyaan Pertama	0,932**	0,000	Valid
Pertanyaan Kedua	0,839**	0,002	Valid
Akses Modal			
Pertanyaan Pertama	a	-	Tidak Valid
Pertanyaan Kedua	1,000**	0,000	Valid
Jaminan Pasar			
Pertanyaan Pertama	0,645**	0,044	Valid
Pertanyaan Kedua	0,921**	0,000	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,832**	0,003	Valid
Pertanyaan Keempat	0,875**	0,001	Valid
Pertanyaan Kelima	a	-	Tidak Valid
Risiko Usahatani			
Pertanyaan Pertama	0,661**	0,037	Valid
Pertanyaan Kedua	0,927**	0,000	Valid

Tabel 7 menunjukkan bahwa, hasil uji validitas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani sayur untuk setiap butir pertanyaan yang valid pada variabel X lebih besar dari R tabel dengan n=10 dan nilai signifikansi 0,05 adalah 0,632. Terdapat dua butir pertanyaan pada variabel jaminan pasar dan akses modal yang tidak valid, hal tersebut disebabkan karena jawaban dari para responden adalah sama (homogen). Variabel tersebut tetap dilampirkan sebagai informasi tambahan, dengan mendeskripsikan hasil. Instrumen yang telah valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan

sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas pada setiap item variabel Y pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Variabel Y motivasi petani

Variabel	Corrected item- Total Correlation	Sig	Uji Validitas
Motivasi Ekonomi (Y)			
Pernyataan Pertama	0,807**	0,005	Valid
Pernyataan Kedua	0,785**	0,007	Valid
Pernyataan Ketiga	0,797**	0,006	Valid
Pernyataan Keempat	0,797**	0,006	Valid
Pernyataan Kelima	0,785**	0,007	Valid
Pernyataan Keenam	0,726**	0,017	Valid
Pernyataan Ketujuh	0,615	0,058	Tidak Valid
Pernyataan Kedelapan	0,917**	0,000	Valid
Pernyataan Kesembilan	0,917**	0,000	Valid
Pernyataan Kesepuluh	0,558	0,094	Tidak Valid
Pernyataan Kesebelas	0,380	0,279	Tidak Valid
Motivasi Sosiologis (Y)			
Pernyataan Pertama	0,948**	0,000	Valid
Pernyataan Kedua	0,726**	0,017	Valid
Pernyataan Ketiga	0,706**	0,022	Valid
Pernyataan Keempat	0,706**	0,022	Valid
Pernyataan Kelima	0,948**	0,000	Valid
Pernyataan Keenam	0,272	0,448	Tidak Valid
Pernyataan Ketujuh	0,742**	0,014	Valid
Pernyataan Kedelapan	0,948**	0,000	Valid
Pernyataan Kesembilan	0,109	0,765	Tidak Valid
Pernyataan Kesepuluh	0,948**	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa tiap butir pertanyaan yang telah valid adalah layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu tiap butir pertanyaan yang tidak valid akan tetap dicantumkan dan menjadi informasi tambahan pada hasil pembahasan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dijadikan untuk mengukur ketepatan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, sebagai pengukuran ketelitian dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari

instrumen yang terukur (Husein Umar, 2009). Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan tidak reliabel.

Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut : a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r\text{-total} = \frac{2(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil uji reliabilitas pertanyaan variabel X dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas pada variabel X

Variabel X	Cronbrach's Alpha	Keputusan
Ketersediaan Air	0,881	Reliabel
Akses Permodalan	0,750	Reliabel
Jaminan Pasar	0,788	Reliabel
Risiko Usahatani	0,750	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel X dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reliabilitas pada pertanyaan variabel Y dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y

Variabel Y	Cronbach's Alpha	Keputusan
Motivasi Ekonomi	0,771	Reliabel
Motivasi Sosiologis	0,722	Reliabel

Berdasarkan pada Tabel 10, hasil uji reliabilitas dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0,6. Pengambilan keputusan yang telah disepakati, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel Y motivasi petani dikatakan reliabel atau konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.

1. Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2010). Penyajian data ini dimaksudkan untuk menjelaskan informasi penting terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani di Kelurahan Rajabasa Jaya. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani.
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah : (1) rendah, (2) sedang, (3) tinggi.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

2. Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan uji *Rank Spearman*.

Pengukuran koefisien hubungan dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk menguji apabila terdapat hubungan yang nyata antara beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan motivasi petani. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik *Rank Spearman* menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengukuran koefisien *Rank Spearman* (Siegel, 1994), terdapat rumus:

$$R_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi

d_i = perbedaan pasangan setiap peringkat

n = jumlah sampel

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi petani dalam berusahatani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat motivasi ekonomi petani, motivasi sosiologis petani dan motivasi petani dalam berusahatani sayuran, berada dalam kategori sedang. Motivasi para petani banyak didorong oleh kebutuhan ekonomi, seperti kebutuhan hidup sehari-hari, besar keinginan petani untuk memperoleh kesejahteraan dan kehidupan yang layak serta dapat tercukupi kebutuhan anak-anaknya. Motivasi sosiologis yang mendorong petani melakukan usahatani sayur yaitu ada keinginan petani menambah relasi dan teman sesama petani, saling bertukar informasi terkait pertanian dan mengembangkan jiwa sosial dengan berbagi kepada sesama.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ekonomi, motivasi sosiologis dan motivasi petani dalam berusahatani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yaitu ketersediaan air . Biaya produksi 95% berhubungan dengan motivasi ekonomi petani, sedangkan pendidikan nonformal, pendapatan, status kepemilikan lahan dinyatakan 90% berhubungan dengan motivasi ekonomi petani. Selain itu, biaya produksi dan pendidikan nonformal dinyatakan berhubungan dengan motivasi petani pada taraf kepercayaan 90%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi petani dalam berusaha tani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Pendapatan petani masih tergolong rendah, maka penting bagi petani agar dapat melakukan pertanian yang lebih inovatif.
2. Kepada pemerintah agar dapat memberikan kebijakan baru untuk meningkatkan motivasi petani yang saat ini tergolong sedang, seperti pengadaan subsidi saprodi bagi petani, penyuluhan dan pelatihan yang lebih kompleks mengenai budidaya sayuran yang sesuai akan kebutuhan petani
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukan variabel lainnya dan meneliti dengan lebih dalam dan kompleks terkait motivasi petani dalam berusaha tani sayuran di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., K. Budi dan M. Mukson. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 1 (2).
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian. Suatu Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asdak, C. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Asfiati, R. F dan T. Sugiarti. 2021. Motivasi Petani Dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 5(3), 735-747.
- Asir, M., S. J. Nendissa., N. P. Sari., G. Indriana., H. G. Yudawisastra., Z. Abidin., R. Indriani., Nurdiana., A. R. Hakim., W. Kristini., A. T. Suryana., W. S. Ratri dan R. F. Soeyatno. 2022. *Ekonomi Pertanian*. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Astuti, R. P. (2014.) Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aziz, M. N. 2020. Motivasi Petani dalam Berusahatani Tanaman Anggrek *Vanda Douglas* di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Lahan Pertanian Tahun 2015-2019*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian Indonesia 2023*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2023. Kecamatan Rajabasa dalam Angka 2024. Lampung.
- Beckthlod, W dan K. Heinz. 1988. *Politik dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Daramawani, Y. 2019. Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Laporan akhir*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.

- Dewandini, S. K. R. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) di Kecamatan Mingger Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, M. M., B.W. Utami dan H. Ishaniyati. 2016. Motivasi Petani Berusahaani Padi (Kasus Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Agrista*. 4(3), 104-114.
- Ekalinda, O. (2017). Hubungan Faktor – Faktor Intern Petani Dengan Tingkat Motivasinya Dalam Penerapan Adopsi Teknologi Inovasi Pada Taman Teknologi Pertanian (Ttp) Siak. *Jurnal Buletin Inovasi Pertanian*, 3 (1) : 21-27.
- Estriani, R dan S. S. H. Samsi. 2015. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Cetak Terhadap Motivasi dalam Penerapan Inovasi Ayam Kampung Unggul di Sleman Bantul. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Falkenmark, M. 1989. The Massive Water Scarcity Now Threatening Africa-Why Isn't It Being Adressed?. *Ambio*, 18(2): 112-118.
- Gaishani, A. S. 2017. Analisis Kinerja dan Strategi Pengembangan Usahaani Sayuran Organic di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Gatot, S dan M. Engelbertus. 2013. *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Hanks, R. J dan L. Ashcroft, G. 1980. *Applied Soil Physics*. Springer-Verlag. New York.
- Hasbullah. 2005. *Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, S. 2018. Orientasi Kerja Petani dalam Dinamika Agraria kontemporer. *Jurnal Agriekonomika*, 7(1) : 65-74.
- Husein, U. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Hutabarat, S. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irham, F. 2018. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Alfabeta. Bandung.
- Isfrizal dan B. Rahman. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 4(1) : 19-34.
- Iswantoro dan Anastasia. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 1(2).
- Kartasapoetra, A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta; Bumi Aksara
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Statistik Hortikultura Nasional 2022*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru. Jakarta.

- Kurniati, A. M. 2017. Analisis Peluang Usaha Komoditas Hortikultura dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kusuma, A. P., B. S. Priyono dan Sriyoto. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi Petani di Kabupaten Seluma. *AGRISEP : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1) : 108-119.
- Listiana, I., Sumardjo., S. Dwi dan T. Prabowo. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2) : 244-256.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- _____. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. UNS Press.
- Margawati, E., E. Lestary dan Sugihardjo. 2020. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Journal of Social Science Education*. 1(2), 174-184.
- Maris, P. 2013. Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Pht Pasca Slpht Padi Di Desa Metuk, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Martinis, Y. 2007. *Kiat membelajarkan siswa*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Maslow, A. H. 1943. A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Mosher, A. T. 1981. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nisa, N. K. 2015. Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Swara Bhumi*. 3(3):80-90.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhayati, S. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani dalam Budidaya Sayuran Organik di Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurlina. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melanjutkan Usahatani Sayuran di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Prasetya, R., T. Hasanuddin dan B. Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 3 (3) : 100-125.

- Restutiningsih, N. L. P., I. K. S. Diarta dan I. W. Sudarta. 2016. Motivasi Petani dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 5(1).
- Rijal, M., E. Euriga dan S. Nurlaela. 2024. Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kelompok Wanita Tani Di Kelurahan Potorono Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 31(1) : 36-42.
- Rivai, V. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi ke III Kanisius, Yogyakarta.
- Robbin, P. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi III*. Salemba Empat. Jakarta.
- Robbins, S. P dan T. A. Judge. 2017. *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education. Jakarta.
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press. New York.
- Safitri, A., I. Listiana., H. Yanfika., S. Silviyanti dan K. K. Ranga. 2023. The Relationship between the Facilities and Infrastructure of the Balai Penyuluh Pertanian (BPP) KOSTRATANI and Its Function as a Data and Information Center at BPP Sidomulyo and Candipuro in South Lampung Regency. *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 6(01), 1-12.
- Saputra, G. R., Isyaturriyadhah dan Pitriani. (2017). Faktor Sosial Ekonomi Yang Memotivasi Petani Dalam Usahatani Jahe Di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains*, 1 (2).
- Saragih, B. 2003. Jaminan Pasar dan Keberdayaan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(2) : 45-53.
- Sari, R. W dan E. Yuliani. 2021. Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2) : 255-267.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sirwani, Y. A. 2024. Motivasi Petani Padi Sawah Beralih Komoditas ke Tanaman Hortikultura di Pekon Kacamarga Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- _____. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi, A. Soeharjo, J. L. Dillon dan J. B. Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Sufren, Natanael, dan Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jawa Barat.
- Suharyanto, J., N. N. Rinaldy dan Arya. 2015. Analisis Risiko Usahatani Padi di Sawah di Provinsi Bali. *Jurnal Agraris*, 1(2) : 70-77.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana. 2010. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sumberdaya Pertanian. Jakarta.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wade, C dan T. Carol. 2007. *Psikologi*. Terjemahan Padang Mursalin dan Dinastutu. Erlangga. Jakarta.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta.
- Wardhana, R. D., N. Kusriani dan J. H. Parulian. 2025. Motivasi Petani dalam Usahatani Padi di Kecamatan Singkawang Utara Kabupaten Singkawang. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2) : 2963-2969.
- Wastra, A. R dan A. Mahbubi. 2013. *Risiko Agribisnis*. UIN Jakarta Press. Jakarta.
- Widiyanti, N. M. N. Z dan R. N. S. Setiawan. 2024. Motivasi Petani Dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agroteksos*. 34(1), 18-35.
- Wijaya dan Cholid. 2018. Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Warga di Komplek Tanah Mas. *Skripsi*. STIE Multi Data. Palembang.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian Manajemen*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wulandari, M. N., I. Nurmayasari., H. Yanfika dan S. Silviyanti. 2023. Faktor-faktor dan perilaku petani dalam pengelolaan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(02), 123-137
- Zulkarnain. 2010. *Dasar-dasar Hortikultura*. Bumi Aksara. Jakarta.